



Pengaruh Kinerja Usaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Garut

Syahrul Achmad Zaelani¹; Mochamad Romdhon²; Windi Ariesti Anggraeni³

Universitas Garut

24022119120@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Saat ini, prioritas pembangunan ekonomi diarahkan kepada upaya untuk mempercepat ekonomi disertai upaya untuk meningkatkan daya saing usaha skala kecil dan menengah (Suprayitno, 2018). Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025. Yaitu Kebijakan yang memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan wilayah menuju keunggulan kompetitif. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan permintaan dan penawaran yang signifikan, mengakibatkan pertumbuhan pasar ekonomi. Selama bertahun-tahun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang menjadi komponen ekonomi terbesar di Indonesia dan telah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Terbukti bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai penopang atau (buffer) dalam dinamika perekonomian (Eka, 2022). Pemerintah percaya bahwa pembinaan UMKM dapat memperkuat fondasi ekonomi negara. Ini karena usaha kecil dan menengah (UMKM) biasanya bergantung pada sumber daya lokal daripada impor. Pernyataan yang dibuat oleh kepala dinas koperasi dan UKM Garut. Ridzky Ridznurdhin, S.h., M.Ak. sebagai kepala dinas koperasi dan UKM Garut menyatakan bahwa selain penyaluran modal bagi pelaku UMKM di Garut, terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor lemahnya pertumbuhan UMKM di Garut yaitu validitas data UMKM di Garut masih rendah dan tidak akuntabel serta pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan UMKM masih sangat lemah.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Kinerja Usaha, Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia have become a priority in national economic development. Currently, economic development efforts are focused on accelerating economic growth while simultaneously enhancing the competitiveness of small and medium-scale enterprises (Suprayitno, 2018). This is outlined in the National Long-Term Development Plan (RPJPN) 2005–2025, which emphasizes policies that strengthen the domestic economy based on regional advantages toward achieving competitive excellence. The increase in Indonesia's population has led to a significant rise in both demand and supply, resulting in the expansion of the economic market. Over the years, MSMEs have developed into the largest economic component in Indonesia and have played a significant role in the country's economic growth. It has been proven that MSMEs have the capability to act as a buffer in the dynamics of the national economy (Eka, 2022).

The government believes that fostering MSMEs can reinforce the economic foundation of the country, as these enterprises typically rely more on local resources than on imports. A statement from the Head of the Office for Cooperatives and MSMEs of Garut Regency, Mr. Ridzky Ridznurdhin, S.H., M.Ak., emphasizes that in addition to the provision of capital for MSME actors in Garut, several issues hinder the growth of MSMEs in the region. These include the lack of valid and accountable MSME data and the weak utilization of technology and information in MSME management.

Keywords: *Financial Management, Business Performance, Accounting Information Technology, Human Resource Competence*

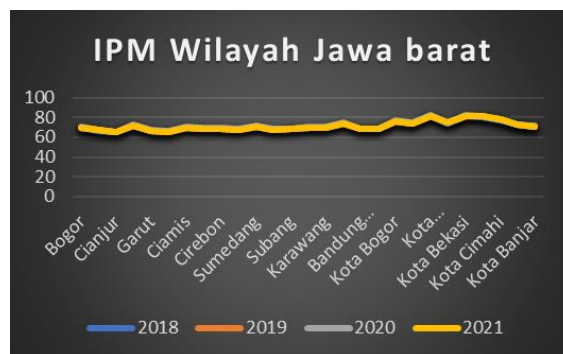
1 Pendahuluan

Selama bertahun-tahun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang menjadi komponen ekonomi terbesar di Indonesia dan telah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Terbukti bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai penopang atau (buffer) dalam dinamika perekonomian (Eka, 2022). Pemerintah percaya bahwa pembinaan UMKM dapat memperkuat fondasi ekonomi negara. Ini karena usaha kecil dan menengah (UMKM) biasanya bergantung pada sumber daya lokal daripada impor. Pengusaha dalam sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diupayakan meningkatkan nilai jual produk UMKM mereka, terutama dengan tujuan dapat bersaing secara efektif dengan produk luar negeri. yang semakin mendominasi pasar domestik. Menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul di masa depan, diharapkan para pelaku UMKM untuk memaksimalkan upaya pengembangan bisnis mereka. Di Indonesia, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkat, tetapi pertumbuhannya cenderung melambat dan beberapa di antaranya gagal (Farhani, 2021). Namun demikian, sektor UMKM Kabupaten Garut mengalami pertumbuhan yang signifikan selama empat tahun terakhir, dari 2018 hingga 2021.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Garut

Wilayah	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil (Unit)			
	2018	2019	2020	2021
Garut	38.703	54.701	54.630	51.498

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan UMKM di Garut. Jumlah UMKM di kabupaten Garut menunjukkan peningkatan dalam empat tahun terakhir, dari 38.703 pada tahun 2018 menjadi 51.498 unit pada tahun 2021, sebesar 41,1 persen (BPS, 2021). Sayangnya, Jumlah UMKM terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas usaha dan kualitas sumber daya manusianya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan masih relatif rendah, produk yang dihasilkan belum terdiversifikasi dengan baik, dan pelayanan yang diberikan masih belum dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi pelanggannya (Saputra, 2018). Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan bahwa kabupaten garut merupakan kualitas SDM terendah ketiga setelah cianjur dan sukabumi dalam segi kompetensi dan keterampilan maupun produktivitas. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas SDM (Suindari, 2020). Pernyataan yang dibuat oleh kepala dinas koperasi dan UKM Garut. Ridzky Ridznurdhin, S.h., M.Ak. sebagai kepala dinas koperasi dan UKM Garut menyatakan bahwa selain penyaluran modal bagi pelaku UMKM di Garut, terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor lemahnya pertumbuhan UMKM di Garut yaitu validitas data UMKM di Garut masih rendah dan tidak akuntabel serta pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan UMKM masih sangat lemah. Banyak literatur menyebutkan bahwa organisasi bisnis, termasuk UMKM, kegiatan usahanya dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Dengan kata lain, perkembangan kinerja keuangan dan non keuangan UMKM diduga tidak terlepas dari berbagai pengaruh internal dan eksternal. Hal ini menarik untuk dikaji guna menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan UMKM.



Gambar 1. IPM Wilayah Jawa Barat

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Kinerja Usaha

Kinerja usaha mencerminkan hasil akhir dari serangkaian kegiatan usaha yang berhasil dicapai oleh para pelaku usaha selama periode waktu tertentu (Turyahebwa, 2013). (Ulfah & Desmiyawati, 2020) mengemukakan bahwa kinerja usaha adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh pemilik dan atau manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja akan menghasilkan nilai tambah baik bagi usaha maupun pelaku usaha sebagai pemilik tidak mampu bertahan, dan ada juga yang tumbuh baru.

2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran krusial dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Eka, 2022). Keterlibatan karyawan yang terampil dan berpengetahuan dapat memastikan pencatatan keuangan yang akurat dan penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Selain itu, kompetensi dalam analisis keuangan, pemahaman terhadap proses bisnis, dan keterampilan komunikasi keuangan merupakan aspek-aspek SDM yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang efektif (Hutapea, 2008).

2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

Teknologi informasi akuntansi adalah skema formal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengubah data menjadi informasi (Sagita, 2021). Laporan luaran yang diharapkan adalah laporan berkualitas tinggi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan manajemen dan dapat diakses kapan pun dibutuhkan, meskipun jenis informasi yang dihasilkan bervariasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, selama operasi, bisnis harus menerapkan teknologi informasi (Fatimah, 2021). Jenis usaha yang besar memiliki peran teknologi informasi akuntansi yang sama dengan yang dimainkan oleh usaha kecil menengah (UMKM). Dalam bidang pengelolaan bisnis, mereka dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan ekonomi yang kuat. Contohnya termasuk membuat keputusan tentang perkembangan pasar, menetapkan harga, dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Usaha kecil menengah (UMKM) memerlukan informasi akuntansi untuk mendapatkan akses ke subsidi pemerintah dan modal tambahan dari kreditur. Teknologi informasi akuntansi mendapatkan laporan atau informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya dengan menggunakan perangkat teknologi informasi di era modern (Chung, 2012). Tentu saja, penggunaan Teknologi informasi ini akan memberikan keuntungan ekonomi bagi pebisnis, tergantung pada kinerja teknologi informasi yang digunakan. Dengan komputer menjadi otomatis, penggunaan tangan akan segera berkurang.

2.4 Pengelolaan Keuangan

Secara konseptual, "pengelolaan keuangan" adalah istilah yang mengacu pada konsep manajemen keuangan (Xiao, 2011). Menurut Andreas (2011) menjelaskan bahwa konsep manajemen lebih berfokus pada cara mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan rencana usaha, badan organisasi, sumber daya manusia, dan pengawasan sumber daya dan leadership. Menurut (Hartati, 2013), pengelolaan keuangan berarti mencari modal untuk mengembangkan bisnis, kemudian membaginya untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono, yang berarti bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan positivisme, penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel biasanya dilakukan secara kebetulan, alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan hipotesis diuji dengan analisis data kuantitatif atau statistik. Data primer dari penelitian lapangan digunakan sebagian besar dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner

Jumlah populasi diketahui sebanyak 51.498 UMKM yang ada di kota Garut (2021), dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% (e), dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{51.498}{1 + 51.498(0,1)^2}$$

$$n = \frac{51.498}{1,5198} = 99,9996 (100)$$

Karena penelitian ini mencakup lebih dari satu variabel bebas (X) yang akan diuji untuk memberikan penjelasan atau penjelasan tentang pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), analisis regresi linier berganda digunakan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Setelah itu, plot data dilakukan untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Jika hasil regresi positif, hasilnya dapat digunakan sebagai arahan untuk pengetahuan baru atau solusi masalah praktis. Setelah variabel independen dan variabel dependen dimasukkan, plot data dilakukan untuk menentukan apakah data linier. Jika hasil analisis regresi positif, hasil tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk untuk pengetahuan atau solusi masalah praktis. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

4 Hasil Metode Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui besaran koefisien regresi dari variabel yang diketahui sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.405	.098		.000
	KINERJA USAHA	.068	.002	.399	.000

	KOMPETENSI SDM	.003	.001	.025	2.062	.000
	TEKNOLOGI INFORMASI	.183	.003	.869	72.769	.000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 maka persamaan regresi linier berganda memiliki nilai koefisien sebagai berikut:

$$Y = 19,045 - 0,068X_1 + 0,003X_2 + 0,183X_3 + \varepsilon$$

Sehingga dari persamaan regresi di atas bisa di interpretasikan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 19,045 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi variabel kinerja usaha, kompetensi SDM, dan teknologi informasi, maka besarnya nilai variabel pengelolaan keuangan sebesar 19,045.
- Koefisien regresi pada variabel kinerja usaha sebesar 0,068 dan bersifat positif, berarti apabila kinerja usaha meningkat sebesar 1 poin akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,068 dengan asumsi variabel pengelolaan keuangan (Y) dianggap tetap.
- Koefisien regresi pada variabel kompetensi SDM sebesar 0,003 dan bersifat positif, berarti apabila kinerja usaha meningkat sebesar 1 poin akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel pengelolaan keuangan (Y) dianggap tetap.
- Koefisien regresi pada variabel teknologi informasi akuntansi sebesar 0.183 dan bersifat positif, berarti apabila teknologi informasi akuntansi meningkat sebesar 1 poin akan menaikkan pengelolaan keuangan sebesar 0.183.

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.1 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.986	.071

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI INFORMASI, KOMPETENSI SDM, KINERJA USAHA

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kontribusi variabel stres kerja dan disiplin kerja terhadap perubahan kinerja karyawan sebesar 0,986 atau 98,6%. Sedangkan sisanya sebesar 1,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistika uji-t untuk memperoleh t tabel menggunakan tabel distribusi dengan tingkat α (alpha) = 0,05 dan derajat kebebasan (n-2) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985

Tabel 4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.405	.098		198.917	.000
	KINERJA USAHA	.068	.002	.399	33.301	.000
	KOMPETENSI SDM	.003	.001	.025	2.062	.000
	TEKNOLOGI INFORMASI	.183	.003	.869	72.769	.000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Untuk melakukan pengujian pengaruh kinerja usaha terhadap pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dibuat adalah:

- $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak berpengaruh kinerja usaha terhadap pengelolaan keuangan UMKM di

Kabupaten Garut

- b. H1: $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kinerja usaha terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh nilai t hitung untuk variabel kinerja usaha sebesar 33.301 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan nilai t tabel sebesar 1,985. Maka t hitung $(33.301) > t$ tabel (1,985), hasilnya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada UMKM di Kabupaten Garut. Kondisi ini diasumsikan dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,068 maka sifat pengaruhnya positif.

Untuk melakukan pengujian pengaruh Kompetensi SDM terhadap pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dibuat adalah:

- a. H0 : $\beta = 0$, artinya tidak berpengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut
b. b.H1: $\beta \neq 0$, artinya berpengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh nilai t hitung untuk variabel disiplin kerja sebesar 2,062 dengan tingkat signifikansi $(0,042) < \alpha (0,05)$ dan nilai t tabel sebesar 1,985. Maka t hitung $(2,062) > t$ tabel (1,985), hasilnya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Garut. Kondisi ini diasumsikan dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,003 maka sifat pengaruhnya positif. Untuk melakukan pengujian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan, maka hipotesis yang dibuat adalah:

- c. H0 : $\beta = 0$, artinya tidak berpengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut
d. b.H1: $\beta \neq 0$, artinya berpengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Garut

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh nilai t hitung untuk variabel teknologi informasi akuntansi sebesar 72,769 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan nilai t tabel sebesar 1,985. Maka t hitung $(72,769) > t$ tabel (1,985), hasilnya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Garut. Kondisi ini diasumsikan dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,183 maka sifat pengaruhnya positif.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh kinerja usaha, kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel kinerja usaha mendapatkan penilaian yang baik, dengan skor terendah pada dimensi internal, sementara penilaian tertinggi ditemukan pada dimensi eksternal.
- Variabel kompetensi sdm mendapatkan penilaian yang baik, dengan skor terendah pada dimensi keterampilan akuntansi, sementara penilaian tertinggi ditemukan pada dimensi analisis keuangan.
- Variabel pemanfaatan teknologi informasi akuntansi mendapatkan penilaian yang baik, dengan skor terendah pada dimensi perangkat keras dan jaringan, sementara penilaian tertinggi ditemukan pada dimensi penggunaan dan aktivitas.
- Variabel pengelolaan keuangan mendapatkan penilaian yang baik, dengan skor terendah pada dimensi teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, sementara penilaian tertinggi ditemukan pada dimensi evaluasi pengelolaan keuangan.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner, penulis ingin memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

- Mengacu pada variabel kinerja usaha terdapat temuan masalah pada indikator skor terendah yaitu aspek kebijakan pemerintah, hal ini mengartikan masih terdapat kebijakan pemerintah yang belum

- optimal pada umkm di kabupaten Garut. Maka, disarankan untuk memberi bantuan lebih kepada UMKM yang mengalami kesulitan keuangan, misalnya dengan program pinjaman yang mudah terjangkau melalui bank yang ada di daerah sehingga dapat membantu keuangan usaha.
2. Mengacu pada variabel kompetensi SDM terdapat temuan masalah pada indikator skor terendah yaitu Partisipasi dalam Pelatihan Akuntansi, hal ini mengartikan bahwa pada UMKM di kabupaten Garut. masih terdapat sebagian UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan dasar tentang akuntansi. Maka, pelaku umkm disarankan untuk pelatihan misalnya dengan mengakses sumber belajar yang tersedia di internet atau memanfaatkan sumber daya gratis yang disediakan oleh organisasi dan lembaga seperti Kementerian Koperasi dan UKM, bank-bank, atau lembaga pendidikan terkemuka. Lembaga tersebut biasanya sering menyediakan panduan, materi pelatihan, dan alat bantu lainnya secara gratis
 3. Mengacu pada variabel pengelolaan keuangan terdapat temuan masalah pada indikator skor terendah yaitu konsistensi pemantauan keuangan, hal ini mengartikan bahwa pada sebagian UMKM di kabupaten Garut masih terdapat yang mengetahui pentingnya pemantauan keuangan yang belum optimal. Maka, disarankan untuk menetapkan penjadwalan rutin untuk melakukan pemantauan keuangan, seperti setiap minggu atau bulanan. Dan memastikan jadwal ini dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa tidak ada periode waktu yang terlewatkan tanpa pemantauan. Selain menetapkan jadwal pengecekan, otomatisasi proses keuangan menggunakan teknologi untuk mengotomatiskan sebagian besar proses keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pembayaran tagihan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pemantauan keuangan berlangsung secara konsisten tanpa keterlambatan.

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengeksplorasi atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan perluasan atau pengembangan fokus penelitian. Diharapkan agar tidak hanya terbatas pada aspek kinerja usaha, kompetensi SDM dan Pemanfaatan teknologi informasi melainkan juga melibatkan faktor-faktor seperti literasi keuangan, sikap keuangan dan lainnya, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pemahaman bagi mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ekonomi Universitas Garut, khususnya Program Studi Akuntansi

Daftar Pustaka

- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/id>
- Chung, e. a. (2012). The Correlation between Business Strategy, Information Technology, Organizational Culture, Implementation of CRM, And Business Performance in a High Tech Industry. *South African Journal of Industrial Engineering*, 1-15.
- Eka. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 39-44.
- Farhani, H. R. (2021). the effect of financial literature, human resources competence and the utilization of information technology on financial management in MSMES in Lhokseumawe city . *international journal of economic, business, accounting, agriculture management and sharia administration* .
- Fatimah, A. &. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM berbasis online di Kota Dumai). *jurnal riset akuntansi dan perbankan*, 444-459.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Hutapea, T. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suindari, N. M. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 148-154.

- Suprayitno, D. K. (2018). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SIDOARJO. *Skripsi thesis*.
- Turyahebwa, A. A. (2013). the influence of business performance on financial management of small and medium enterprises in western Uganda. *International Small Business Journal*, 10-28.
- Xiao, D. &. (2011). the financial management behavior scale: development and validation. *journal of financial counseling and planning*, 43-59.